

**Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pengecer Ikan Laut
Segar di Pasar Terapung Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir
Provinsi Riau**

Oleh

**Sumardianto¹⁾, Eni Yulinda²⁾ dan Lamun Bathara²⁾
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau
*Email:***

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016 di Pasar Terapung Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan pedagang pengecer dan pengaruh modal usaha, jumlah ikan yang terjual dan pengalaman terhadap tingkat pendapatan pedagang pengecer ikan laut segar di Pasar Terapung Tembilahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jumlah responden sebanyak 13 orang. Tingkat pendapatan yang diterima pedagang pengecer ikan laut segar di Pasar Terapung Kota Tembilahan tergolong tinggi yaitu antara Rp 59.970.000,- sampai Rp 88.650.000,- per bulan untuk pendapatan kotor dan Rp 1.717.500,- sampai Rp 5.377.500,- per bulan untuk pendapatan bersih. Proporsi pengaruh variabel modal, jumlah ikan dan lama berusaha secara simultan terhadap pendapatan pedagang pengecer ikan laut di Pasar Terapung sebesar 96,9 %. Modal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pengecer dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,460. Sedangkan, jumlah ikan dan lama berusaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pengecer dengan nilai koefisien regresi masing-masing sebesar 0,478 dan 0,026.

Kata kunci: pendapatan, pedagang pengecer, Pasar Terapung, Tembilahan

Factors Affect Income of Traders Retailer Fresh Sea Fish in Terapung Market Tembilahan District Indragiri Hilir Riau Province

By

Sumardianto¹⁾, Eni Yulinda²⁾ dan Lamun Bathara²⁾
Fisheries and Marine Science Faculty of Riau University
Email: sumardianto23@gmail.com

- 1) The student of Fisheries and Marine Science Faculty Riau University
- 2) The lecturer of Fisheries and Marine Science Faculty Riau University

ABSTRACT

Study was conducted in February 2016 at Terapung market tembilahan district Indragiri Hilir Province Riau. This study aims to analyzed levels of income of traders retailers and influence capital, the quantity of fish sold and experience on the income of traders retailer fresh sea fish in Terapung market Tembilahan. Methods used in research was survey by the number of respondents about 13 people. The income traders retailer fresh sea fish in Terapung market town Tembilahan high at between Rp 59.970.000, - Rp 88.650.000, - per month for gross income and Rp 1.717.500, - Rp 5.377.500, - per month for net income. The proportion of capital variable influence, the quantity of fish and business experience simultaneously against revenue traders retailer of marine fishes of floating market by 96,9 %. Capital significant exert against revenue traders retailer worth the of 1,460 regression. While, the quantity of fish and business experience not to revenue significant traders retailer worth the regression of 0,478 and 0,026.

Keywords: income, traders retailer, Terapung market, Tembilahan

PENDAHULUAN

Pasar Terapung merupakan salah satu pasar tertua yang terdapat di Kota Tembilahan, dimana Pasar Terapung yang ada di Tembilahan tidak seperti pasar terapung di Kalimantan yang melakukan proses jual beli menggunakan perahu. Pasar Terapung yang ada di Tembilahan sama dengan pasar tradisional di tempat lain, hanya saja letak Pasar Terapung yang ada di Tembilahan di pinggir sungai dan berdekatan dengan pelabuhan. Terdapat berbagai jenis barang dagangan yang merupakan dagangan unggulan atau ciri khas Pasar Terapung salah satunya ikan laut.

Pedagang pengecer ikan laut memegang peranan penting dalam pemasaran produk perikanan hingga sampai ke tangan konsumen akhir. Pemenuhan kebutuhan konsumen dalam batas jumlah yang kecil harus ada mata rantai yang mengerjakan pembagian barang tersebut dari jumlah yang besar menjadi jumlah yang lebih kecil, sehingga dapat dibeli oleh konsumen. Aktivitas yang demikian merupakan proses distribusi yang dilakukan oleh pedagang pengecer ikan laut segar.

Beberapa faktor dari pedagang pengecer ikan akan mempengaruhi keberlanjutan usaha yang ditekuninya seperti faktor modal usaha, jumlah ikan yang terjual dan pengalaman berusaha. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap besar dan kecilnya

penghasilan yang diterima pedagang pengecer tersebut.

Jika dilihat secara sekilas tampak bahwa keadaan perekonomian pedagang pengecer ikan di wilayah ini cukup baik, hal ini terlihat dari jumlah pembelian dan penjualan ikan sehari-hari dipasar ini cukup besar. Namun, perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang pengecer ikan laut segar di Pasar Terapung.

Penelitian ini bertujuan untuk

- 1) Menganalisis tingkat pendapatan pedagang pengecer ikan laut segar di pasar Terapung Tembilahan dan
- 2) Menganalisis pengaruh modal usaha, jumlah ikan yang terjual dan pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan pedagang pengecer ikan laut segar di Pasar Terapung Tembilahan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap pedagang terutama dalam hal peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga pedagang pengecer. Selanjutnya, sebagai bahan informasi dan rujukan bagi pihak yang memerlukannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016 di Pasar Terapung Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau, dimana lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

survey dengan jumlah responden sebanyak 13 orang. Penentuan responden dilakukan secara sensus, sebab jumlah anggota populasi <100 orang.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif guna menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan dasar analisis perbandingan besar atau kecil pendapatan yang diterima oleh pedagang pengecer ikan laut segar. Analisis kuantitatif yang digunakan merupakan analisis pendapatan menggunakan rumus (Soekartawi, 2003):

$$\pi = TR - TC$$

dimana:

π = pendapatan bersih (Rp/bulan)

TR = total penerimaan (Rp/bulan)

TC = total biaya (Rp/bulan)

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang

digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Besarnya pendapatan (Rp/bulan)

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = Modal yang dikeluarkan (Rp/bulan)

X_2 = Jumlah ikan yang terjual (Kg/bulan)

X_3 = Pengalaman Berusaha (Tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Pasar

Pasar Terapung terletak di sebelah Barat Kota Tembilahan. Pasar ini terletak di Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan dengan luas wilayah kelurahan 3,34 km². Jumlah penduduk Kelurahan Tembilahan Kota berdasarkan registrasi penduduk Desember 2014 sebanyak 64.111 jiwa terdiri dari laki-laki 31.777 jiwa dan perempuan 32.334 jiwa. Rata-rata pedagang pengecer ikan laut segar yang berjualan di Pasar Terapung hanya menggunakan 1 (satu) sampai 2 (dua) meja saja. Sebagian ikan dari masing-masing jenis ikan diletakkan di meja dan sebagian lagi diletakkan pada keranjang fiber yang diletakkan disamping dan di bawah meja.

Karakteristik Pedagang Pengecer Ikan Laut Segar

Karakteristik pedagang pengecer ikan laut segar yang

selanjutnya disebut responden merupakan identitas responden, yaitu ciri-ciri yang teridentifikasi pada diri seseorang responden sebagai objek penelitian supaya terjalannya kesatuan persepsi atas responden yang telah ditetapkan.

Pengidentifikasian ini pada dasarnya hanyalah untuk melihat karakteristik yang menjadi objek penelitian yang turut mempengaruhi keobjektifan berbagai data dan informasi yang diterima. Karakteristik responden dapat dilihat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Pedagang Pengecer Ikan Laut Segar

Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Jiwa)
1	27	SMA	3
2	56	SD	5
3	40	SD	4
4	52	SD	4
5	32	SD	5
6	38	SD	4
7	36	SMP	3
8	30	SMA	5
9	31	SMP	3
10	42	SD	6
11	47	SD	5
12	28	SMP	4
13	29	SMA	3

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang pengecer ikan laut yang menjadi responden berada pada kategori umur produktif dengan jumlah 11 orang atau sebesar 84,62 % dari total responden. Kemudian, responden pedagang pengecer ikan laut di Pasar Terapung yang memiliki kisaran umur kurang produktif hanya berjumlah 2 orang atau sebesar 15,38 % dari total responden. Sutjana (2006) yang menyatakan usia kurang produktif merupakan usia yang berada pada rentang ≤ 15 tahun dan ≥ 51 tahun, sedangkan usia produktif merupakan usia yang berada pada rentang 16-50 tahun.

Tingkat pendidikan paling dominan yang dimiliki responden

yaitu SD dengan jumlah 7 orang atau sebesar 53,84 % dari total responden. Selanjutnya, tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 orang atau sebesar 23,08 % dari total responden dan tingkat pendidikan SMA berjumlah 3 orang atau sebesar 23,08 % dari total responden. Hal ini berarti sebagian besar tingkat pendidikan pedagang pengecer ikan laut di Pasar Terapung masih rendah.

Menurut Bangun *dalam* Sitorus (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir masyarakat baik yang diperoleh melalui jenjang pendidikan formal maupun informal. Tingkat pendidikan ada hubungannya dengan mudah atau tidaknya masyarakat tersebut

menerima pembaharuan dan teknologi yang terus berkembang.

jumlah tanggungan pedagang pengecer ikan laut di Pasar Terapung paling dominan berada pada kategori sedang (4-6 orang tanggungan) yaitu sebanyak 9 orang pedagang pengecer (69,23 %) dari total pedagang pengecer. Kemudian jumlah tanggungan pedagang pengecer ikan laut di Pasar Terapung pada kategori rendah (1-3 orang tanggungan) sebanyak 4 orang pedagang pengecer (30,77 %) dari total pedagang pengecer. Sedangkan, pedagang pengecer tidak memiliki jumlah tanggungan pada kategori tinggi yaitu jumlah tanggungan sebanyak > 6 orang. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka semakin

besar pula biaya yang akan dikeluarkan dan upaya yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha merupakan lamanya masyarakat menekuni kegiatan suatu bidang pekerjaan tertentu yang dinyatakan dalam tahun. Pengalaman kerja menurut Shahrin (2000) dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu kurang pengalaman < 3 tahun, berpengalaman berkisar antara 3 – 6 tahun dan sangat berpengalaman berkisar > 6 tahun. Pengalaman berusaha responden dapat dilihat seperti pada Tabel 2.

Tabel 4. Karakteristik Pedagang Pengecer Ikan Laut Segar di Pasar Terapung Berdasarkan Pengalaman Berusaha

No	Kategori	Kriteria	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Kurang Berpengalaman	< 3 tahun	0	00,00
2	Berpengalaman	3 – 6 tahun	4	30,77
3	Sangat Berpengalaman	> 6 tahun	9	69,23
Jumlah			13	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pengalaman berusaha pedagang pengecer ikan laut di Pasar Terapung berada pada kategori sangat berpengalaman yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 69,23 % dari total responden. Kemudian, pedagang pengecer ikan laut yang berada pada kategori berpengalaman sebanyak 4 orang atau sebesar 30,77 % dari total responden.

Menurut Damayanti (2011), jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting terhadap pemilihan

strategi dan cara melakukan usahanya, dan sangat bervariasi antara pengusaha satu dengan pengusaha lainnya. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya. Sebab, pengusaha yang memiliki jam terbang lebih tinggi didalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan.

Jumlah dan Jenis Ikan yang Diperdagangkan

Jenis ikan laut yang diperdagangkan pedagang pengecer di Pasar Terapung cukup bervariasi

dengan harga yang bervariasi juga. Jenis dan harga ikan yang diperdagangkan dapat dilihat seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Harga Beli dan Harga Jual Berdasarkan Jenis Ikan di Pasar Terapung

No	Jenis Ikan	Harga (Rp/kg)		
		Beli	Jual	Margin
1	Ikan Tenggiri (<i>Scomberromo commersoni</i>)	45.000	50.000	5.000
2	Ikan Belanak (<i>Valamugil seheli</i>)	35.000	40.000	5.000
3	Ikan Perak (<i>Stachyris melanothorax</i>)	25.000	28.000	3.000
4	Ikan Lomek (<i>Harpodon nehereus</i>)	5.000	7.000	2.000
5	Ikan Senangin (<i>Polynemus tetradictilus</i>)	45.000	50.000	15.000
6	Ikan Pari (<i>Aetomylaeus nichofii</i>)	35.000	40.000	5.000
7	Ikan Parang-Parang (<i>Chirocentrus dorab</i>)	35.000	50.000	5.000
8	Ikan Bawal Putih (<i>Pampus argenteus</i>)	25.000	30.000	5.000
9	Ikan Kembung (<i>Scomber sp.</i>)	20.000	22.000	2.000
10	Udang (<i>Metapeonis sp.</i>)	40.000	50.000	10.000
11	Kepiting (<i>Callinectes sapidus</i>)	40.000	45.000	5.000

Tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing jenis ikan diatas dijual oleh seluruh pedagang pengecer kecuali untuk beberapa jenis ikan yaitu: ikan Pari (*Aetomylaeus nichofii*), ikan Bawal Putih (*Pampus argenteus*) dan Kepiting (*Callinectes sapidus*). Hal ini disebabkan oleh jumlah ketiga jenis ikan tersebut yang sedikit dan

sulit untuk mendapatkannya, pedagang yang menjual ketiga jenis ikan tersebut juga hanya memperoleh 1-3 kg/hari. Sedangkan, jenis ikan lain diperdagangkan oleh seluruh pedagang pengecer ikan laut di Pasar Terapung setiap harinya. Jumlah ikan yang terjual oleh masing-masing pedagang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Ikan Laut yang Dijual Pedagang Pengecer Ikan Laut Segar di Pasar Terapung dalam Sebulan

Jenis Ikan	Jumlah Ikan per Responden (Kg)												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Tenggiri	210	300	300	300	360	300	300	300	300	300	300	210	300
Belanak	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	300	210	300
Perak	150	300	360	300	300	270	300	120	360	360	270	210	210
Lomek	210	360	240	300	300	270	300	180	240	240	270	150	150
Senangin	90	90	120	180	120	120	180	90	180	210	180	60	90
Pari	30	60	60	60	90	90	60	0	90	90	60	0	30
Parang	150	210	210	210	180	180	180	150	210	210	270	90	150
Bawal	0	30	60	60	60	60	60	0	60	60	60	60	0
Kembung	300	300	300	360	300	300	360	300	300	270	300	210	180
Udang	240	300	300	240	300	240	240	300	300	270	240	240	180
Kepiting	0	60	90	90	90	90	60	0	60	90	90	0	0
Jumlah	1.680	2.310	2.340	2.400	2.400	2.220	2.340	1.740	2.400	2.400	2.340	1.440	1.590
Rata-rata	56	77	78	80	80	74	78	58	80	80	78	48	53

Jika dikonversi ke dalam hari, maka pedagang pengecer dapat menjual ikan laut segar antara 48 kg – 80 kg per hari untuk setiap pedagang pengecer. Seperti disebutkan di atas bahwa ada beberapa jenis ikan laut yang tidak dijual oleh seluruh pedagang yaitu ikan Bawal (3 orang), ikan Pari (2 orang) dan Kepiting (4 orang).

Modal Pedagang Pengecer Ikan Laut Segar di Pasar Terapung

Modal yang dibahas dalam penelitian ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang pengecer ikan laut di Pasar Terapung. Hasil analisa dilapangan

diketahui bahwa terdapat beberapa jenis biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang pengecer ikan laut yaitu: pembelian ikan, pengangkutan ikan, konsumsi, pembelian rokok, pembelian kantong plastik, retribusi, sewa kios, uang kebersihan, dan uang keamanan. Selanjutnya modal kerja tersebut dibagi atas biaya tetap dan biaya tidak tetap, dimana biaya tetap terdiri dari retribusi, sewa kios, uang kebersihan, uang keamanan, konsumsi, pembelian rokok dan biaya tidak tetap terdiri dari pembelian ikan, pengangkutan ikan, serta pembelian kantong plastik.

Tabel 5. Jumlah Biaya Tetap yang Dikeluarkan Pedagang Pengecer Ikan Laut Segar di Pasar Terapung dalam Sebulan

Responden	Biaya Tetap (Rp)							Jumlah (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	1.500.000	2.062.500	30.000	15.000	15.000	450.000	240.000	4.312.500
2	2.000.000	2.062.500	50.000	15.000	15.000	450.000	300.000	4.892.500
3	2.000.000	2.062.500	50.000	15.000	15.000	500.000	360.000	5.002.500
4	2.000.000	2.062.500	50.000	15.000	15.000	500.000	360.000	5.002.500
5	2.000.000	2.062.500	50.000	15.000	15.000	480.000	390.000	5.012.500
6	2.000.000	2.062.500	50.000	15.000	15.000	450.000	300.000	4.892.500
7	2.000.000	2.062.500	50.000	15.000	15.000	500.000	300.000	4.942.500
8	1.500.000	2.062.500	30.000	15.000	15.000	450.000	360.000	4.432.500
9	2.000.000	2.062.500	50.000	15.000	15.000	500.000	360.000	5.002.500
10	2.000.000	2.062.500	50.000	15.000	15.000	480.000	450.000	5.072.500
11	2.000.000	2.062.500	50.000	15.000	15.000	500.000	390.000	5.032.500
12	1.500.000	2.062.500	30.000	15.000	15.000	450.000	270.000	4.342.500
13	1.500.000	2.062.500	30.000	15.000	15.000	450.000	300.000	4.372.500

Keterangan: (1) = sewa kios; (2) = t. kerja; (3) = retribusi; (4) = kebersihan; (5) = keamanan; (6) = konsumsi; dan (7) = rokok

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer berada pada kisaran Rp 4.312.500 – Rp 5.072.500 dalam sebulan. Sebagian besar pedagang pengecer yang menjual ikan laut di Pasar Terapung dengan jumlah biaya tetap > Rp 4.500.000,-/bulan diwakili oleh 9 orang pedagang pengecer atau sebesar

69,23 %. Pedagang pengecer yang menjual ikan laut di Pasar Terapung dengan jumlah biaya tetap < Rp 4.500.000,-/bulan diwakili oleh 4 orang pedagang pengecer atau sebesar 30,73 % dari total pedagang pengecer ikan laut di Pasar Terapung Kota Tembilahan.

Selain biaya tetap, masing-masing pedagang pengecer juga mengeluarkan biaya tidak tetap. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan masing-masing nelayan terdiri atas biaya pembelian ikan, biaya

pengangkutan dan biaya pembelian kantong plastik. Masing-masing biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer ikan laut di Pasar Terapung Kota Tembilahan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Biaya Tidak Tetap yang Dikeluarkan Pedagang Pengecer Ikan Laut Segar di Pasar Terapung dalam Sebulan

Responden	Biaya Tidak Tetap (Rp)			Jumlah (Rp)
	Pembelian Ikan	Pengangkutan Ikan	Kantong Plastik	
1	50.700.000	1.680.000	300.000	52.680.000
2	67.950.000	2.310.000	450.000	70.710.000
3	72.150.000	2.340.000	450.000	74.940.000
4	72.450.000	2.400.000	480.000	75.330.000
5	73.650.000	2.400.000	480.000	76.530.000
6	67.650.000	2.220.000	420.000	70.290.000
7	70.200.000	2.340.000	450.000	72.990.000
8	55.200.000	1.740.000	300.000	57.240.000
9	74.700.000	2.400.000	480.000	77.580.000
10	75.450.000	2.400.000	480.000	78.330.000
11	72.450.000	2.340.000	450.000	75.240.000
12	43.950.000	1.440.000	300.000	45.690.000
13	51.150.000	1.590.000	300.000	53.040.000

Sebagian besar pedagang pengecer menjual ikan laut di Pasar Terapung dengan biaya tidak tetap yang tinggi ($> \text{Rp } 75.000.000$) sebanyak 5 orang pedagang pengecer atau sebesar 38,46 % dari total pedagang pengecer. Pedagang pengecer yang menjual ikan laut di Pasar Terapung dengan kategori biaya tidak tetap sedang ($\text{Rp } 60.000.000 - \text{Rp } 75.000.000$) berjumlah 4 orang atau sebesar 30,77 % dari total pedagang pengecer. Sedangkan, pedagang pengecer yang menjual ikan laut di Pasar Terapung dengan kategori biaya tidak tetap rendah ($< \text{Rp } 60.000.000$) berjumlah 4 orang atau sebesar 30,77 % dari total pedagang pengecer.

Tingkat Pendapatan

Besar kecilnya pendapatan pedagang pengecer ikan laut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya jumlah penjualan ikan laut. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor sering juga diistilahkan dengan total penerimaan atau dalam hal ini seluruh nilai penjualan ikan laut masing-masing pedagang pengecer. Sedangkan pendapatan bersih didapatkan dari nilai pendapatan kotor (total penerimaan) setelah dikurangi dengan modal kerja yang dikeluarkan masing-masing

pedagang pengecer ikan laut di Pasar Terapung. Tingkat pendapatan

masing-masing responden disajikan seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat Pendapatan Pedagang Pengecer Ikan Laut Segar di Pasar Terapung Berdasarkan Responden dalam Sebulan

Responden	Pendapatan Kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	59.970.000	56.992.500	2.977.500
2	80.520.000	75.602.500	4.917.500
3	85.110.000	79.942.500	5.167.500
4	85.170.000	80.332.500	4.837.500
5	86.550.000	81.542.500	5.007.500
6	79.500.000	75.182.500	4.317.500
7	82.320.000	77.932.500	4.387.500
8	65.220.000	61.672.500	3.547.500
9	87.960.000	82.582.500	5.377.500
10	88.650.000	83.402.500	5.247.500
11	85.800.000	80.272.500	5.527.500
12	51.750.000	50.032.500	1.717.500
13	60.090.000	57.412.500	2.677.500

Sebagian besar pedagang pengecer memperoleh pendapatan > Rp 5.000.000,-/bulan yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 38,46 % dari total responden. Pendapatan pedagang pengecer ikan laut yang memperoleh pendapatan antara Rp 4.000.000,-/bulan sampai Rp 5.000.000,-/bulan sebanyak 4 orang atau sebesar 30,77 % dari total responden. Sedangkan pendapatan pedagang pengecer ikan laut yang memperoleh pendapatan < Rp 4.000.000,-/bulan sebanyak 4 orang atau sebesar 30,77 % dari total responden.

Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pengecer Ikan Laut Segar di Pasar Terapung

Pendapatan pedagang ikan laut segar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya modal (X_1), jumlah ikan yang terjual (X_2) dan lama berusaha (X_3). Sedangkan faktor lain dianggap konstan. Maka, ketiga faktor tersebut juga yang menjadi fokus peneliti dalam melihat faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pengecer ikan laut segar di Pasar Terapung. Uji yang dilakukan terdiri atas Uji Keterandalan Model (Uji F), Uji Koefisien Regresi (Uji t), Koefisien Determinasi, dan Interpretasi Model. Lebih jelasnya akan disampaikan seperti berikut.

Uji F

Nilai *prob. F* hitung (*sig.*) yang diperoleh nilainya 0,000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (modal, jumlah ikan dan lama berusaha) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan).

Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Nilai *prob. t* hitung dari variabel bebas modal sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$) sehingga variabel bebas modal berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan pada alpha 5% atau dengan kata lain, modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada taraf keyakinan 95%.

Berbeda halnya dengan nilai *prob. t* hitung dari variabel bebas jumlah ikan sebesar 0,346 yang lebih besar dari 0,05 ($0,36 > 0,05$) sehingga variabel bebas jumlah ikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan pada alpha 5% atau dengan kata lain, jumlah ikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada taraf keyakinan 95%. Sama halnya dengan pengaruh variabel bebas lama berusaha terhadap variabel terikat pendapatan, karena nilai *prob. t* hitung (0,484) yang lebih besar dari 0,05 ($0,484 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas lama berusaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan pada alpha 5% atau dengan kata lain, lama berusaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada taraf keyakinan 95%.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Tri Hentiani (2011) yang menyatakan bahwa seluruh variabel (modal usaha, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, dan jam kerja) mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang informal di Pajak Sentral Medan, namun variabel yang berpengaruh signifikan hanya modal usaha dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan variabel pengalaman usaha dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan.

Koefisien Determinasi

Nilai R-Square yang diperoleh sebesar 0,969. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel modal, jumlah ikan dan lama berusaha terhadap variabel pendapatan sebesar 96,9%. Artinya, jumlah modal, jumlah ikan yang terjual dan lamanya berusaha pedagang pengecer memiliki proporsi pengaruh terhadap pendapatan pedagang pengecer ikan laut di Pasar Terapung sebesar 96,9 % sedangkan sisanya 3,1 % ($100\% - 96,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Hasil penelitian Rezma (2014) menyatakan bahwa pengaruh atau proporsi sumbangan dari variabel modal, jumlah ikan, harga ikan, dan lama berusaha terhadap pendapatan pedagang pengecer ikan laut segar di Pasar Terapung Bengkalis sebesar 99,9 % ($R\text{-Square} = 0,999$), sedangkan sisanya 0,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang

tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi.

Interpretasi Model

Nilai koefisien regresi untuk variabel modal sebesar 1,460, variabel jumlah ikan sebesar 0,478 dan variabel lama berusaha sebesar 0,026. Nilai tersebut akan membentuk persamaan seperti berikut:

$$\text{Ln } Y = -2,998 + 1,460 \text{ Ln } X_1 + 0,478 \text{ Ln } X_2 + 0,026 \text{ Ln } X_3 + e$$

Koefisien regresi modal (X_1) bernilai positif artinya pada saat jumlah modal yang digunakan pedagang pengecer naik maka jumlah pendapatan juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula pada saat modal yang digunakan pedagang pengecer turun maka jumlah pendapatan yang diterima juga turun. Nilai koefisien regresi memberikan arti bahwa kenaikan modal sebesar Rp 1,- akan meningkatkan jumlah pendapatan sebesar Rp 1,460,-. Sebaliknya, penurunan modal sebesar Rp 1,- akan menurunkan pendapatan pedagang pengecer sebesar Rp 1,460,-.

Koefisien regresi jumlah ikan (X_2) bernilai positif artinya pada saat jumlah ikan yang digunakan pedagang pengecer naik maka jumlah pendapatan juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula pada saat jumlah ikan yang dijual pedagang pengecer turun maka jumlah pendapatan yang diterima juga turun. Nilai koefisien regresi

memberikan arti bahwa kenaikan jumlah ikan sebesar 1 kg akan meningkatkan jumlah pendapatan sebesar Rp 0,478,-. Sebaliknya, penurunan jumlah ikan sebesar 1 kg akan menurunkan pendapatan pedagang pengecer sebesar Rp 0,478,-.

Koefisien regresi lama berusaha (X_3) bernilai positif artinya pada saat lama berusaha pedagang pengecer naik maka jumlah pendapatan juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula pada saat lama berusaha pedagang pengecer turun maka jumlah pendapatan yang diterima juga turun. Nilai koefisien regresi memberikan arti bahwa kenaikan pengalaman berusaha sebesar 1 satuan akan meningkatkan jumlah pendapatan sebesar Rp 0,026,-. Sebaliknya, penurunan lama berusaha sebesar 1 satuan akan menurunkan pendapatan pedagang pengecer sebesar Rp 0,026,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pendapatan bersih yang diterima pedagang pengecer ikan laut segar di Pasar Terapung Kota Tembilahan tergolong tinggi ($>$ Rp 4.000.000,-) sebanyak 9 (69,23 %) orang, sedang (Rp 2.000.000,- sampai Rp 4.000.000,-) sebanyak 3 (23,08 %) orang dan rendah ($<$ Rp 2.000.000,-) sebanyak 1 orang (7,69 %) orang pedagang pengecer.

2. Proporsi pengaruh variabel modal, jumlah ikan dan lama berusaha secara simultan terhadap pendapatan pedagang pengecer ikan laut di Pasar Terapung sebesar 96,9 %. Modal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pengecer dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,460. Sedangkan, jumlah ikan dan lama berusaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pengecer dengan nilai koefisien regresi masing-masing sebesar 0,478 dan 0,026.

Saran

Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama agar menambah variabel yang mempengaruhi pendapatan misalnya karakteristik responden (umur, pendidikan, jumlah tanggungan, dsb). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih spesifik tentang topik yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, I. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Rezma, M. S. 2014. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pengecer Ikan Laut Segar di Pasar Terubuk Bengkalis Kecamatan Bengkalis Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau.

Shahrin. 2000. Keadaan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Jaring Pajero Di Desa Manado Tua Kecamatan Molass. Jurusan MSP Fakultas Perikanan UNSRAT.

Sitorus, M. 2012. Persepsi Masyarakat Penerima Ganti Rugi Penerima Lahan Terhadap Usaha Budidaya Kerambidi Desa Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru.

Soekartawi. 2002. Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian. Teori dan Aplikasinya. Rajawali Press. Jakarta.